

BAB V

PENUTUP

Pada bab sebelumnya penulis telah menjelaskan banyak hal berkaitan dengan perilaku mahasiswa awam IFTK Ledalero dari perspektif seruan apostolik *CV*. Kemudian pada bab ini penulis ingin memberi kesimpulan berdasarkan uraian-uraian tersebut dan juga sedikit memberi saran praktis untuk merubah perilaku mahasiswa awam IFTK Ledalero.

5.1 Kesimpulan

Perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua orang, baik itu perilaku positif maupun perilaku negatif. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk berperilaku. Perilaku memiliki peran penting untuk merubah dan merusak diri sendiri dan juga orang lain. Perilaku yang baik akan meningkatkan nilai relasi dan sebaliknya perilaku yang buruk akan mengurangi nilai relasi itu sendiri. Setiap perilaku memiliki norma dan nilai yang telah ditetapkan oleh lembaga tertentu ataupun pada lingkungan masyarakat. Maka, setiap tindakan seseorang diharapkan untuk berhati-hati dan harus berpikir secara matang terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu atau mengambil keputusan.

Perilaku mahasiswa awam IFTK Ledalero masih berada pada level standar. Maksudnya, mereka melakukan banyak hal positif dan juga banyak hal negatif. Mahasiswa awam seringkali terjerumus pada perilaku negatif seperti; bolos pada jam kuliah, menyontek pada saat ujian, merokok di lingkungan kampus, tidak mengerjakan tugas, mabuk-mabukan, malas mengikuti perayaan Ekaristi dan hal negatif lainnya. Perilaku ini sudah menjadi problematika bagi mahasiswa itu sendiri dan juga orang lain.

Akibat dari perilaku negatif ini adalah kurangnya relasi dengan orang lain, susah mengontrol diri, lebih suka bermalas-malasan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, mahasiswa awam hendaknya menghindari perilaku negatif tersebut demi merubah diri menjadi lebih berkualitas dalam hal berpikir dan bertindak. Jika selalu berpikir negatif, maka perbuatan juga pasti negatif. Sebaliknya, jika berpikir positif, maka segala sesuatunya dalam keadaan baik. Dengan demikian mahasiswa awam akan berperilaku baik bila ia mampu berpikir positif terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

Dari perspektif seruan apostolik *CV*, perilaku mahasiswa awam IFTK Ledalero belum maksimal sebagaimana yang diharapkan untuk menghidupi Kristus melalui aksi nyata dengan sesama. Mahasiswa awam lebih bersikap individualisme atau suka menyendiri di kos, asrama, kontrakan ataupun rumah keluarga, sehingga membuat mereka kurang beradaptasi dengan lingkungan setempat. Tingkah laku demikian merupakan hal negatif yang sudah jauh dari harapan Gereja dan masyarakat. Mahasiswa awam seringkali mengabaikan kepentingan bersama, mereka hanya ingin menyelesaikan persoalan secara personal dan tidak mau dibantu atau tidak ingin orang lain tahu tentang masalah yang sedang dialami. Nyatanya, ialah perilaku tersebut tidak menumbuhkan relasi sosial dengan lingkungan sekitar serta sulit menemukan jalan keluar atau solusi yang tepat. Padahal seruan apostolik *CV* berulang kali menegaskan kepada orang muda agar mampu membangun Gereja di masa depan secara bersamaan. Hal tersebut di atas ditekankan oleh paus Fransiskus supaya orang muda tetap menjadi masa kini Allah dan juga masa depan Gereja. Mereka harus saling membantu satu dengan yang lainnya agar memudahkan segala persoalan yang sedang dialami.

Selain itu, kehadiran mahasiswa awam seharusnya membawakan suatu inspirasi baik yang edukatif bagi mahasiswa lain dan masyarakat sekitar. Seyogianya hal itu sangat diharapkan dan dituntut oleh lembaga IFTK Ledalero. Tetapi, sebagian mahasiswa awam IFTK Ledalero berada dalam perilaku negatif, yang membawa pengaruh bagi diri sendiri dan bagi lingkungan sekitar. Pihak sekolah perlu bertanggung jawab dan memberi atensi agar perilaku mahasiswa awam selalu bergerak dalam hal positif, tentunya lewat bimbingan dan edukasi yang terus menerus.

Dokumen CV selalu mengajak orang muda untuk berkomitmen pada setiap panggilan hidup, akan mimpi-mimpi yang telah mulai, supaya tetap berkembang dalam kekudusan. Oleh karena itu, mahasiswa awam yang merupakan kaum muda masa depan Gereja, mestinya berperilaku positif dengan lingkungan sekitar dan menjaga komitmen yang sudah dibentuk agar panggilan itu tidak goyah. Untuk mendalami semua itu, dokumen CV menekankan beberapa hal yakni;

Pertama, menjalin hubungan yang sehat. Artinya mahasiswa selalu berperilaku positif dengan siapa saja, baik itu dengan dirinya sendiri, dengan Tuhan, mahasiswa lain maupun masyarakat luas. Menjalinkan hubungan yang sehat menjadi kunci dari semua relasi. Oleh karena itu, membangun relasi sangat membutuhkan perkataan, pikiran dan perbuatan yang positif.

Selain itu, hubungan yang sehat berarti bersikap jujur dan membangun kepercayaan. Jika sikap jujur tertanam dalam diri mahasiswa awam, maka orang sekitar akan memiliki kepercayaan kepada mahasiswa itu sendiri. Hal demikian berasal dari diri sendiri dan cara mahasiswa menjaga kepercayaan orang lain. Karena kepercayaan sangat dibutuhkan dalam kehidupan bersama di lingkungan masyarakat.

Kedua, mengembangkan kreatifitas atau talenta dalam diri. Talenta yang diberikan secara personal oleh Tuhan hendaknya dikembangkan dalam perilaku positif dengan sesama. Seperti menjadi pelatih koor di lingkungan, menjadi pemain musik, melatih diri untuk menjadi seorang pemimpin dan sebagainya. Talenta itu hendaknya menjadi pembawa perubahan dalam Gereja dan masyarakat demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan secara bersama. Sebagai mahasiswa yang memiliki talenta, hendaknya lebih bersikap inisiatif. Artinya, mahasiswa awam menjadi tokoh yang patut dicontohi di tengah masyarakat dan menjadi pembawa perubahan positif melalui inisiatif terhadap segala sesuatu. Mahasiswa sepatutnya sadar bahwa talenta yang diberikan oleh Tuhan adalah salah satu cara untuk merangkul sesama yang kurang mampu. Dengan demikian, talenta itu dikembangkan sesuai porsi atau kebutuhan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dokumen CV ingin mendorong mahasiswa awam pada tindakan yang baik dan selalu kreatif. Karena mahasiswa awam memiliki peluang untuk berkarya dalam kekudusan dan mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, mahasiswa awam diharapkan menghidupi Kristus berupa iman yang kuat, inisiatif dan kreatif untuk membangun Gereja di masa depan serta berlari lebih cepat untuk meraih kesuksesan tanpa merugikan orang lain. Dengan demikian mahasiswa awam IFTK Ledalero mewujudkan Kristus yang hidup dengan mengambil bagian dalam setiap kegiatan Gereja dan selalu menolong sesama dalam kehidupan setiap hari.

5.2 Saran

Sebelum mengakhiri tulisan ilmiah ini, penulis telah menemukan beberapa kekurangan di dalam ulasan seluruhnya. Karena itu perlu ditambahkan secara bersama beberapa usul saran di bawa ini:

5.2.1 Bagi Mahasiswa Awam IFTK Ledalero

Mahasiswa awam IFTK Ledalero merupakan generasi penerus, baik Gereja maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, mereka mesti bijaksana dalam menunjukkan perilaku. Diharapkan kepada semua mahasiswa awam agar menanamkan sikap empati dalam diri supaya mampu menghargai sesama. Mereka juga mestinya membangun keterampilan dalam diri untuk kepentingan masyarakat, sehingga daripadanya kesejahteraan masyarakat dapat tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat terlaksana bila mahasiswa memiliki kesadaran bahwa ia sendiri adalah harapan dari masyarakat untuk membangunnya lebih maju melalui tindakan positif dan kreativitas mahasiswa itu sendiri.

Selain itu, mahasiswa juga melatih diri untuk inisiatif, bertanggung jawab, disiplin dan berkomitmen. Hal ini dapat ditunjukkan dalam partisipasi mahasiswa di pelbagai kegiatan sosial masyarakat. Sikap acuh tak acuh dalam diri mahasiswa awam diharapkan dapat dikurangi. Ini adalah proses membuka diri terhadap orang lain dan memberi diri secara utuh untuk hidup berdampingan dengan orang lain.

4.2.2 Bagi Lembaga IFTK Ledalero

Penulis menganjurkan saran penting untuk Lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK) mesti lebih serius memerhatikan para mahasiswa di kampus.

Pertama, kampus yang berwenang wajib untuk mengecek seluruh perilaku calon baru pada awal tahun pendaftaran melalui rekomendasi untuk memenuhi persyaratan dan menghindari kekeliruan dalam menerima mahasiswa/i awam yang dari latar belakang berkasus.

Kedua, pihak kampus/lembaga IFTK Ledalero dianjurkan untuk serius mengambil langkah tegas menyikapi setiap mahasiswa/i awam yang cenderung berbuat masalah serius di lingkungan kampus. Misalnya, keterlambatan dalam akademis, masalah plagiasi, masalah dengan masyarakat sekitar, masalah dengan dosen dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan supaya menghindari tradisi atau kebiasaan baru yang mencoreng nama baik institusi dan lembaga calon imam ini.

5.2.3 Bagi Masyarakat Sekitar

Masyarakat juga merupakan pendamping mahasiswa awam IFTK Ledalero. Mereka diharapkan memberi teguran bila mahasiswa awamnya bertindak secara negatif di lingkungan masyarakat sekitar. Mereka juga mengharapkan pujian serta dukungan atas sikap dan tindakan positif yang telah dilakukan.

Masyarakat juga perlu menyadari bahwa mahasiswa awam masih membutuhkan pendampingan berkelanjutan untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan yakni kesempurnaan. Selain itu, masyarakat juga mesti mengajak mahasiswa awam IFTK Ledalero dalam kegiatan sosial di lingkungan seperti; bakti sosial, bergabung bersama anggota koor di KBG, berdoa bersama dan kegiatan sosial lainnya. Karena hal tersebut dapat membantu mahasiswa awam untuk membangun relasi yang baik dengan masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Empat*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Maryanto, Ernest. *Kamus Liturgi Sederhana*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.
- Moeliono, Anton dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Pustaka, 1986.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 1976.
- Verhoeven, P. Th. L. dan Marcus Carvallo: *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1969.

II. DOKUMEN

- Komisi Kepemudaan Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda*. Jakarta: Obor, 1993.
- Paus Fransiskus,. *Christus Vivit: Seruan Apostolik Pascasinode*. Penerj. Agata Lydia Natania. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

III. BUKU-BUKU

- Baghi, Felix, ed. *Kewarganegaraan Demokratis*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Bevans, Stephen B. *Teologi Dalam Perspektif Global*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Ceunfin, Frans, ed. *Hak-Hak Asasi Manusia: Pendasaran dalam Filsafat Hukum dan Filsafat Politik*. Ledalero, 2007.
- Darmaatmadja, Julius Kardinal dkk. *Bunga Rampai XVIII: Tanggungjawab Sosial Umat Beriman*. Jakarta: Penerbit Sekretariat Komisi PSE/APP, 2010.
- Dawantara, Agustinus W. *Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- Efendi, Rinja dan Asi Ria Ningsih, ed. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2020.

- Eko, Aloisius. *Move On di Hati Move On di Masyarakat*. Bekasi: Penerbit Arsa Trimedia, 2019.
- Escobar, Mario. *Fransiskus: Manusia Pendoa*. Penerj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Garmo, John. *Pengembangan Karakter Untuk Anak: Panduan Pendidik*. Terj. Denis Toruan dan Galuh Prakasa. Jakarta: Penerbit Kesaint Blanc, 2011.
- Ginting, Seriwati. *Character Building: Membangun Karakter Tangguh*. Gorontalo: Penerbit Ideas Publishing, 2021.
- Hayong, Bernard Subang, ed. *Doa Tanpa Permohonan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Hodriani dkk. *Pengantar Sosiologi dan Antropologi*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2023.
- Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. *Buku Pedoman Program Studi Ilmu Filsafat*. Maumere: Ledalero, 2023.
- Kartono, ST. *Sekolah Bukan Pasar*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kirchberger, Georg. "Relasi Klerus- Awam Dari Masa Ke Masa", dalam: Paul Budi Kleden dan Philipus Tule. Ed. *Rancangan Bersama Awam dan Klerus*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.
- Koten, Thomas Toni. *Menyongsong Masa Depan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988.
- Kristanto, Paulus Lilik. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2006
- Lina, Paskalis. *Moral Pribadi: Pribadi Manusia dan Seksualitasnya*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1992.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan: Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Mulawarman dkk. Ed. *Problematika Penggunaan Internet: Konsep, Dampak dan Strategi Penanganannya*. Jakarta : Penerbit Kencana, 2020.
- Musakabe, Herman. *Menuju Hidup yang Ekaristis*. Bogor: Penerbit Yayasan Citra Insan Pembaru, 2008.
- Nouwen, Hendri J. M. *Hati Penuh Syukur: Jiwa dan Semangat Ekaristi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996.
- Poedjawijatna, I. R. *Etika: Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Penerbit Bina Aksara, 1984.

- Purwantoro, Heribertus Budi dan In Nugroho Budisantoso. *Formasi Dasar Orang Muda Katolik Tahap Pertama-Creation*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2023.
- Sebho, Fredy. *Moral Samaritan: Dari Kenisah Menuju Tepi Jalan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Sinaga, Anicetus B. *Awam Trinitar*. Jakarta: Penerbit Obor, 1993.
- Sumaryono, E. *Etika Profesi Hukum*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.
- Sumiyatiningsih, Dien. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Tjahjadi, S.P. Lili. *Hukum Moral: Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika dan Imperatif Kategoris*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.
- Tsauri, H. Sofyan MM, ed. *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Mataram: Penerbit IAIN Jember Press, 2015.
- Tule, Philipus. "Sambutan Rektor Pada HUT ke 70 Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero". Dalam: Setia Menggemakan Suara: Berkanjang Memantulkan Cahaya: 70 Tahun Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Weber, P. Gerard dan P. James Kaligalon. *Hidup Dalam Kristus*. Penerj. Mgr. Johannes Hadiwikarta. Jakarta: Penerbit Obor, 1998.

IV. JURNAL

- Andayanto, Yuhanes Kristi. "Christus Vivit: Menggagas Peran Orang Muda yang Transformatif". *Jurnal Filsafat dan Teologi*. Vol 3, No 2, September 2022.
- Kristianto, Albertus Agung Dwi. "Makna Hidup Bahagia Bagi Kaum Muda Generasi Z dalam Terang Dokumen Christus Vivit". *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol 4, No 2, April 2025.
- Yuliana E. S, "Perilaku Mahasiswa Dalam Menghadapi Konflik Sosial". *Jurnal Ledalero*. Vol 19, No 2, Desember 2020.
- Yansen, Har. "Kaum Muda dan Radikalisme". *Jurnal Akademika*. Vol 14, No 2, Agustus, 2016.

V. SKRIPSI DAN TESIS

- Kali, Mario D. E. “Pastoral Pendampingan Orang muda Katolik Menurut Terang Seruan Apostolik *Christus Vivit*”. Skripsi Sarjana, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2023.
- Kung, Egidius Fransiskus Merika. “Pendidikan Seksualitas Dalam Keluarga Katolik: Bentuk Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2014.
- Laot, Kelemes. “Relevansi Dokumen *Christus Vivit* Terhadap Pendampingan Kelompok Father Justin Friends (FAJAR) Maumere”. Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2022.
- Nggala, Bernadus. “Membangun Toleransi Beragama Sebagai Upaya Untuk Memelihara Kerukunan Antar Umat Beragama Di Indonesia dengan Merujuk Pada UUD 1945 Pasal 29 Ayat 2”. Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.
- Rabu, Petrus. “Peranan Keluarga Kristen Dalam Pembentukan Tingkah laku Moral Anak”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2000.

VI. INTERNET

- Atu, Laurentius Florido. “JPIC SVD-SSpS, TRUK-F, dan BEM IFTK Ledalero Salurkan Bantuan kepada Korban Erupsi Gunung Lewotobi”. Dalam <https://www.iftkledalero.ac.id/public/detail/jpic-svd-ssps-truk-f-dan-bem-iftk-ledalero-kembali-salurkan-bantuan-kepada-korban-erupsi-gunung-lewotobi>, diakses pada 20 januari 2025.
- Wikipedia, “Paus Fransiskus”, dalam, https://id.wikipedia.org/wiki/Paus_Fransiskus, diakses pada 13 Mei 2025.

VII. WAWANCARA

- Bato, Kamilus. Wawancara, pada 10 Maret 2025.
- Delang, Mama Lusia. Wawancara, pada 18 Maret 2025.
- Dewa, Stevania Diani Sari Yulia. Wawancara, pada 10 Maret 2025.
- Edison, Sesarius Santoso. Wawancara, 01 Februari 2025.
- Edu, Adrianus. Wawancara, pada 2 Maret 2025.

Ere, Eufrasia Mau. Wawancara, pada 27 Maret 2025.

Ervin, Maria Suwasti Nona. Wawancara, pada 26 Maret 2025.

Gleko, Stevania. Wawancara, pada 10 Mei 2025.

Guneng, Theresia. Wawancara, pada 10 Maret 2025.

Jomang, Aristo. Wawancara, pada 20 Januari 2025.

Keban, Patrisius Doweng. Wawancara, pada 07 Maret 2025.

Koda, Albertus Randy Alvian. Wawancara, pada 27 Maret 2025.

Kono, Dionisius. Wawancara, pada 27 Maret 2025.

Laju, Safitri Nona. Wawancara, pada 10 Mei 2025.

Metan, Vinsensius. Wawancara, pada 16 Februari 2025.

Mitak, Maria Yersiana Dua. Wawancara, pada 13 Mei 2025.

Nago, Silvanus Musamin. Wawancara, pada 18 Maret 2025.

Niti, Lidia Oda. Wawancara, pada 11 Maret 2025.

Rega, Elfrida Saputri. Wawancara, pada 31 April 2025.

Rejang, Yuliana Yandris Ona Du'a. Wawancara, pada 29 Maret 2025.

Sare, Hedwig. Wawancara, pada 22 Januari 2025.

Saor, Virgilius. Wawancara, pada 20 Maret 2025.

Waeng, Agnes Evita. Wawancara, pada 10 Maret 2025.

Wiske, Magdalena. Wawancara, pada 15 Maret 2025.